

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah tangga adalah unit paling kecil dalam kehidupan masyarakat, pendapatan rumah tangga merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Kesejahteraan rumah tangga tercermin dari pemenuhan kebutuhan pangan dan non pangan. Pengeluaran total adalah hasil dari penjumlahan pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga. Rumah tangga yang berpendapatan tinggi memiliki kecenderungan dalam pemenuhan kebutuhan non pangan rumahnya. Sedangkan rumah tangga berpendapatan rendah lebih dahulu memenuhi kebutuhan pangan sehingga memiliki kecenderungan pengeluaran pangan lebih besar dibandingkan pengeluaran non pangannya. Hal ini dikarenakan rumah tangga berpendapatan rendah memenuhi kebutuhan konsumsi pangan yang merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi (Salni *et al.*, 2019).

Pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa rata rata pengeluaran non pangan memiliki pengeluaran yang lebih besar daripada pengeluaran pangan dari berbagai golongan yaitu golongan 40 % Kelompok menengah kebawah menunjukkan pengeluaran pangan sebesar Rp 446.801 per bulan dan pengeluaran non pangan sebesar Rp 352.271 per bulan, golongan 40% Kelompok menengah menunjukkan pengeluaran pangan sebesar Rp 802.791 per bulan dan pengeluaran non pangan sebesar Rp 861.335 per bulan, golongan 20% Kelompok menengah atas menunjukkan pengeluaran pangan sebesar Rp 1.288.107 per bulan dan pengeluaran non pangan sebesar Rp 2.332.735 per bulan. Sajian data dibawah ini menunjukkan semakin ke atas golongan masyarakat semakin bergeser kebutuhan pengeluaran dari pangan ke non pangan.

Berikut ini besaran kebutuhan pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 1.1 Rata- Rata Pengeluaran Masyarakat Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Dan Kelompok Pengeluaran Kabupaten Sidoarjo (Rupiah), 2021

| Kelompok Komoditas | Kelompok Pengeluaran (Rp) | | | Total rata rata pengeluaran (Rp) |
|---|-----------------------------------|--------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| | 40 % Kelompok menengah kebawah | 40% Kelompok menengah | 20% Kelompok menengah atas | |
| Padi padian | 57.998 | 64.043 | 71.204 | 63.058 |
| Umbi umbian | 5.108 | 9.511 | 13.851 | 8.618 |
| Ikan/udang/cumi/kerang | 32.954 | 64.142 | 109.828 | 60.805 |
| Daging | 26.844 | 44.878 | 90.553 | 46.797 |
| Telur dan susu | 23.084 | 58.729 | 98.969 | 52.762 |
| Sayur sayuran | 37.775 | 59.099 | 84.538 | 55.659 |
| Kacang kacang | 15.098 | 20.825 | 25.312 | 19.432 |
| Buah buahan | 16.668 | 38.740 | 86.726 | 39.507 |
| Minyak dan kelapa | 13.137 | 18.377 | 24.876 | 17.577 |
| Bahan minuman | 14.901 | 21.999 | 32.746 | 21.310 |
| Bumbu bumbu | 12.221 | 20.080 | 32.279 | 19.617 |
| Konsumsi lainnya | 10.135 | 15.899 | 20.482 | 14.431 |
| Makanan dan minuman jadi | 134.767 | 285.841 | 492.322 | 266.715 |
| Rokok dan tembakau | 45.521 | 80.229 | 82.420 | 66.793 |
| Jumlah pangan | 446.801 | 802.791 | 1.288.107 | 753.080 |
| Perumahan dan fasilitas rumah tangga | 208.267 | 462.054 | 1.055.369 | 479.177 |
| Aneka barang dan jasa | 86.211 | 218.872 | 577.613 | 237.535 |
| Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala | 12.050 | 33.773 | 76.931 | 33.715 |
| Komoditas tahan lama | 11.036 | 52.316 | 302.004 | 85.714 |
| Pajak bangunan dan asuransi | 31.004 | 82.767 | 236.923 | 92.883 |
| Keperluan pesta dan upacara | 3.702 | 11.552 | 73.894 | 20.873 |
| Jumlah non pangan | 352.271 | 861.335 | 2.332.735 | 949.896 |
| Rata Rata Pengeluaran Kabupaten Sidoarjo | 799.072 | 1.664.126 | 3.588.842 | 1.702.975 |

Sumber: (BPS Kabupaten Sidoarjo,2021)

Kabupaten Sidoarjo termasuk daerah dengan nilai konsumsi masyarakat terbesar di Indonesia pada tahun 2021. Provinsi Jawa Timur memiliki dua daerah

dengan nilai konsumsi masyarakat terbesar di Indonesia yaitu Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. Nilai konsumsi masyarakat Kota Surabaya mencapai Rp 348,85 triliun, sedangkan nilai konsumsi masyarakat Kabupaten Sidoarjo mencapai Rp119,63 triliun. Berikut tabel tingkat nilai konsumsi masyarakat terbesar di Indonesia per tahun:

Tabel 1.2 Nilai Konsumsi Masyarakat Terbesar di Indonesia

| Urutan ke- | Kota / Kabupaten | Nilai (Rp Triliun) |
|------------|------------------|--------------------|
| 1 | Jakarta Timur | 439,85 |
| 2 | Jakarta Selatan | 437,88 |
| 3 | Jakarta Barat | 415,15 |
| 4 | Surabaya | 348,85 |
| 5 | Jakarta Utara | 332,19 |
| 6 | Bandung | 175,95 |
| 7 | Jakarta Pusat | 169,78 |
| 8 | Bogor | 162,61 |
| 9 | Bekasi | 133,87 |
| 10 | Sidoarjo | 119,63 |

Sumber: (BPS,2021)

Kabupaten Sidoarjo memiliki sektor pertanian unggul seperti komoditas padi dan sektor perikanan yaitu bandeng dan udang. Namun dengan seiring bertambahnya pembangunan perumahan dan industri di Kabupaten Sidoarjo, Sektor pertanian dan sektor perikanan mengalami penurunan produksi berhubungan dengan berkurangnya lahan produksi (alih fungsi lahan). Di sisi lain sektor peternakan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah hasil produksi karena tidak terlalu membutuhkan lahan yang luas. Sektor peternakan sendiri biasanya menjadi hasil sampingan maupun utama dalam pendapatan ekonomi rumah tangga beberapa masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Sektor peternakan Kabupaten Sidoarjo memiliki populasi ternak yang stabil dan terbanyak yaitu ayam, itik, Kambing dan domba. Sajian data dibawah ini menunjukkan populasi ternak kambing dan domba di

Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2019 berjumlah sebesar 81.411 ekor sedangkan populasi ternak kambing dan domba pada tahun 2020 sebesar 83.842 ekor.

Tabel 1.3 Populasi Ternak Kambing dan Domba Tahun 2019 – 2020 Kabupaten Sidoarjo

| Jenis Ternak | Populasi Ternak per Tahun (ekor) | |
|--------------|----------------------------------|--------|
| | 2019 | 2020 |
| Kambing | 39,743 | 41,190 |
| Domba | 41,668 | 42,652 |
| Total | 81.411 | 83.842 |

Sumber: (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2021)

Dalam hal mendukung sektor peternakan kambing Kabupaten Sidoarjo memiliki beberapa kelompok peternak kambing yang tersebar diberbagai kecamatan salah satunya Kecamatan Buduran. Kecamatan Buduran memiliki beberapa kelompok peternak namun ada hal yang unik yaitu kelompok peternak tersebut memberikan sebutan yaitu Kampung Kambing, yang berlokasi di Desa Darmasi. Desa Darmasi mayoritas berprofesi sebagai buruh tambak tetapi warga desa tersebut juga memiliki profesi lainnya yaitu sebagai peternak kambing merupakan salah satu penyumbang pendapatan terbesar dalam rumah tangga namun disisi lain kedua profesi tersebut memiliki pendapatan yang tidak menetap tiap bulannya. Permasalahan yang sering dihadapi oleh peternak adalah pendapatan yang tidak menetap sehingga untuk kebutuhan sehari hari terkadang tidak cukup dan berpengaruh terhadap modal usaha peternakan yang kurang untuk membeli bakalan ternak lagi sehingga peternak pendapatan usaha ternaknya tidak maksimal. Hal ini berdasarkan meningkatnya tingkat konsumsi rumah tangga dan investasi produksi, investasi pendidikan anak peternak, dan investasi kesehatan BPJS pada peternak kambing Kampung Kambing. Maka dari itu diperlukan menganalisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga peternak. Berbagai macam pengeluaran

konsumsi yang perlu dialokasikan rumah tangga peternak baik pengeluaran pangan maupun pengeluaran non pangan, serta investasi rumah tangga secara bersama sama saling mempengaruhi. Analisis tersebut berguna bagi peternak untuk mengetahui prioritas pengeluaran mana yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Peternak Kambing Di Kampung Kambing, Desa Darmasi, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumah tangga peternak memiliki beberapa tantangan dalam upaya pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam rumah tangganya. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Febriyani *et al.*, (2022) pola pengeluaran rumah tangga petani didominasi oleh pengeluaran konsumsi non pangan sebesar 68,39%, hal ini dipengaruhi oleh pendapatan *disposable*, investasi pendidikan, dan pendidikan istri. Sedangkan pengeluaran pangan sebesar 31,61% dipengaruhi oleh pendapatan *disposable*, jumlah anggota rumah tangga, dan investasi pendidikan. Namun dalam investasi produksi petani dipengaruhi oleh pendapatan *disposable*, investasi pendidikan dan total konsumsi rumah tangga. Jumlah anggota rumah tangga merupakan salah satu indikator ekonomi rumah tangga. Jumlah anggota keluarga merupakan faktor penting tanggungan sebagai kepala keluarga. Semakin besar jumlah anggota makan semakin besar pula pengeluaran konsumsi rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga khususnya jumlah anak dalam satu keluarga akan mempengaruhi besarnya investasi pendidikan. Selain itu investasi lainnya ialah investasi kesehatan yang merupakan upaya pemerintahan untuk mempermudah akses kesehatan pada setiap lapisan masyarakat dimanapun berada.

Berbagai macam pengeluaran konsumsi rumah tangga terbagi dalam konsumsi pangan dan non pangan, tabungan atau investasi rumah tangga secara bersama sama saling mempengaruhi dan menyesuaikan prioritas mana yang harus terlebih dahulu. Interaksi yang terlihat secara nyata yaitu hubungan antara pendapatan dan pengeluaran serta jumlah tanggungan keluarga. Permasalahan yang sering dihadapi oleh peternak adalah pendapatan yang tidak menetap sehingga untuk kebutuhan sehari hari terkadang tidak cukup dan berpengaruh terhadap modal usaha peternakan yang kurang untuk membeli bakalan ternak lagi sehingga peternak pendapatan usaha ternaknya tidak maksimal. Berdasarkan survei sementara rata rata pendapatan per rumah tangga (satu keluarga peternak) sekitar Rp 1.500.000 – Rp 4.500.000 per bulan. Namun pendapatan bulanan tersebut berbeda-beda setiap bulannya (tidak tetap dalam satu bulan) tergantung pendapatan usahatani ternak maupun non ternak serta pendapatan diluar sektor pertanian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik rumah tangga peternak kambing di Kampung Kambing?
2. Bagaimana pola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga peternak Kampung Kambing?
3. Apa saja faktor - faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga peternak Kampung Kambing?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik rumah tangga peternak kambing di Kampung Kambing, Desa Darmasi, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo
2. Menganalisis pola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga peternak kambing di Kampung Kambing, Desa Darmasi, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo
3. Menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga peternak kambing di Kampung Kambing, Desa Darmasi, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa
 - a. Mahasiswa mampu membandingkan teori – teori selama bangku perkuliahan dengan melakukan perbandingan kondisi sebenarnya di lapangan
 - b. Mahasiswa mampu dalam menerapkan berbagai metode yang pernah dipelajari selama bangku perkuliahan dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada serta mencari solusi dan penyelesaiannya
2. Bagi perguruan tinggi
 - a. Sebagai bentuk tambahan referensi dan literatur yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
 - b. Sebagai acuan bahan pengetahuan dan perbandingan teori dan praktek mengenai sumber literatur pada bidang kajian bidang

agribisnis lainnya yang serupa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur maupun universitas lainnya di Indonesia

3. Bagi Kelompok Peternak Kambing
 - a. Penelitian ini sebagai bahan informasi dalam mengetahui bagaimana cara meningkatkan pendapatan peternak di Kampung Kambing, Desa Darmasi, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo
 - b. Penelitian ini dapat membagikan saran terkait pengeluaran rumah tangga peternak di Kampung Kambing, Desa Darmasi, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo